

PERANCANGAN MOTIF INSPIRASI GUNUNGAN WAYANG MENGUNAKAN CELANA JEANS BEKAS UNTUK PRODUK STOOL

Salsabila Alfianti Puteri Wahyuadji¹⁾, Ratna Endah Santoso²⁾
Program Studi Kriya Seni/ Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jalan Ir. Sutami No.24, Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah.
Email : salsabilalfianti@student.uns.ac.id¹⁾ , ratnaendahsantoso@staff.uns.ac.id²⁾

ABSTRAK

Perancangan ini dibuat menanggapi permasalahan tumpukan celana jeans bekas yang ada di lingkungan. Celana jeans telah menjadi salah satu jenis pakaian yang diminati oleh masyarakat namun kurangnya kontrol dalam penggunaan yang menyebabkan permasalahan lingkungan baru. Perlu adanya perancangan dengan bahan celana jeans bekas menjadi *stool* dengan teknik batik tulis, bleaching, grafir dan jahit aplikasi yang dapat mengkomunikasikan konsep yang diangkat. Konsep Gunungan diangkat untuk mengenalkan salah satu budaya kepada masyarakat, juga penggunaan celana jeans bekas sebagai alternatif bahan baku ramah lingkungan.

Metode yang digunakan pada perancangan yang digunakan kali ini adalah teori penciptaan SP. Gustami yaitu tentang tahap eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tahap eksplorasi guna mencari data dan mendalami konsep maupun teknik.. Tahap perancangan berupa pembuatan desain produk stool dan motif yang disesuaikan dengan aspek-aspek. Tahap terakhir merupakan tahap perwujudan berupa proses produksi karya yang dirancang dalam produk stool. Hasil dalam proses perancangan ini berupa 8 desain dengan 3 produk yang direalisasikan menjadi produk *stool* dengan motif dari konsep Gunungan yang dimunculkan dengan teknik batik tulis.

Kata kunci : Batik, Celana jeans bekas, Gunungan, *Stool*

ABSTRACT

This design was made to response the problem of unused jeans in the neighborhood. Jeans have become one of the types of clothing that is common in the public but the lack of control in use that make new environmental problems. It is necessary to design with unused jeans material into stools with batik writing, bleaching, engraving and sewing techniques that can communicate the concepts. The concept of Gunungan was to introduce one of the cultures to the community, as well as the use of unused jeans as an alternative materials as the environmental friendly raw materials.

The method that being used in this design process is the theory of the creation of SP. Gustami which about the stages of exploration, design and production. Exploration stage is to find data and explore concepts and techniques. The design stage is the form of making stool product designs and patterns with aspects as a consideration. The last stage is the production process as realization process from designed in stool products. The results in this design process are 8 designs with 3 products realized into stool products with the Gunungan concept as the patterns which appeared with the batik writing technique.

Keywords : Batik, Unused jeans, Gunungan, Stool

Article Info

Received date:
23 Maret 2023

Revised date:
10 July 2023

Accepted date:
10 July 2023

PENDAHULUAN

Celana jeans merupakan salah satu jenis pakaian yang populer, sudah melekat dan diminati di masyarakat. Terlebih mengingat keunggulan kain yang memiliki karakter kuat dan tidak mudah robek. Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh GT-NEXUS, Indonesia menyumbang 31% konsumsi celana jeans wanita di dunia. Menurut Fajarwati (2021), “Jumlah penggunaan jeans di Indonesia mengakibatkan sampah barang bekas tidak hanya sampah produksi dan pencemaran lingkungan namun juga permasalahan stok yang tidak laku terjual”. Kecenderungan masyarakat yang enggan untuk mengatur jumlah konsumsi jeans dan enggan untuk mengolah kembali jeans yang telah tidak digunakan mengakibatkan bertambahnya jumlah limbah jeans bekas di lingkungan. Berdasarkan data dan permasalahan diatas, perlu adanya upaya untuk mengolah dan memanfaatkan kembali jeans bekas menjadi salah satu cara menjawab permasalahan lingkungan.

Stool merupakan salah satu jenis furniture yang kerap ditemui yang cenderung lebih fleksibel untuk dipindahkan dan diatur baik di dalam maupun luar ruangan. Menurut Louis J. Haas (1930), stool memberikan keleluasaan atau kebebasan tangan untuk bergerak dimana kebebasan tersebut dibatasi oleh kursi. Stool juga menunjang sebagai elemen estetis yang ada di suatu ruangan (Ratih Swastika Pemata, 2018). Perancangan stool berbahan celana jeans bekas dengan sumber ide gunung dapat menjadi salah satu pembaharuan dalam bidang tekstil maupun interior.

Gunungan merupakan salah satu bentuk yang ditemukan dalam dunia perwayangan khususnya wayang kulit purwa. Gunungan atau kayon dalam pertunjukan wayang kulit purwa memiliki peran penting dan memuat perjalanan kehidupan manusia (Endraswara, 2003). Pohon hayat menjadi lambang kehidupan manusia dan lambang alam semesta yang puncaknya adalah keagungan, tepat berlandung dan memperoleh ketentraman hidup (SP. Gustami, 1989:8). Ketentraman yang ada di dunia salah satunya mulai menghilang akibat adanya permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan. Perancangan stool berbahan celana jeans bekas dengan gunung sebagai sumber ide visual dapat menjadi salah satu perwujudan upaya mengatasi permasalahan lingkungan yang ada. Bentuk

Gunungan sebagai wujud konsep local genius dalam perancangan produk.

Berdasarkan latar belakang diatas, perancangan stool berbahan jeans bekas yang mengangkat konsep Gunungan menggunakan teknik batik tulis menjadi salah satu inovasi dalam dunia tekstil dan interior. Perancangan bertujuan untuk membuat stool yang dapat mengkomunikasikan pesan budaya kepada masyarakat dan penggunaan celana jeans bekas sebagai bahan alternatif yang ramah lingkungan. Pesan budaya yang diangkat berupa penggunaan konsep Gunungan serta pelestarian batik di masyarakat. Dimana batik sendiri merupakan salah satu karya adiluhung Indonesia yang telah diakui dunia dan mengandung nilai maupun makna pada setiap motifnya.

RUMUSAN MASALAH

Perancangan desain stool berbahan jeans bekas menggunakan teknik batik tulis dengan mengangkat konsep Gunungan. Perancangan motif batik meliputi motif utama dan pendukung, proporsi motif pada desain stool serta gradasi warna hasil teknik bleaching setelah proses batik.

Fokus permasalahan pada perancangan ini adalah :

1. Bagaimana merancang motif batik dengan media jeans bekas bersumber dari konsep Gunungan?
2. Bagaimana mengolah jeans bekas dan merancangnya menjadi produk stool?

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan kali ini adalah teori penciptaan SP. Gustami. Tahapan dimulai dengan tahap eksplorasi, dimana dimulai dengan proses observasi dan pencarian sumber data konsep Gunungan Wayang dan teknik yang digunakan yaitu teknik batik tulis, bleaching, graifr dan jahit aplikasi yang akan dituangkan pada proses perancangan. Tahap berikutnya berupa perancangan berupa uji

coba sketsa desain teknik yang dengan memperhatikan bahan, produk, fungsi, teknik dan aspek dalam perancangan. Tahap terakhir adalah tahap perwujudan yang mempertimbangkan sketsa, desain dan prototipe serta alat, teknik, material. Menurut SP. Gustami (2007), karya kriya diharapkan untuk memiliki fungsi praktis dengan memperhatikan kualitas karya dalam segi fisik dan segi non-fisik.

KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan ini merupakan perancangan surface design untuk produk stool dengan beberapa aspek yang menunjang tujuan untuk mewujudkan produk ramah lingkungan dengan bahan alternatif dengan konsep yang mengandung local genius yang dapat dibagikan kepada masyarakat. Desain permukaan (surface design) diperoleh melalui pengolahan teknik batik tulis, bleaching dan grafir. Malam yang ditorehkan kepermukaan celana jeans bekas berguna sebagai perintang warna pada saat proses bleaching. Proses bleaching pada nantinya akan menghasilkan warna yang berbeda antara bagian yang tertutup malam dengan yang tidak tertutup. Teknik grafir digunakan guna menambah tekstur pada material yang digunakan. Perancangan material celana jeans bekas dengan surface design untuk menjadi produk stool ini memenuhi kebutuhan serta inovasi pada bidang tekstil dan interior. Konsep pada perancangan desain permukaan adalah Gunungan pada Wayang Kulit menjadi salah satu wujud konsep local genius pada produk. Desain permukaan yang diterapkan pada material ini adalah desain motif batik dengan pengayaan deformatif. Pengayaan yang dipilih juga disesuaikan dengan tujuan perancangan agar dapat dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat baik nasional maupun internasional.

Produk ini diarahkan untuk perancangan desain permukaan menjadi produk stool. Desain dirancang dengan mengutamakan aspek keindahan, fungsi serta kenyamanan bila digunakan oleh pengguna atau konsumen. Konsep perancangan ini diangkat guna menjadi salah satu cara mengurangi limbah celana jeans bekas serta

mewujudkan furniture yang dapat membawa local genius ke masyarakat. Proses perancangan terutama desain produk stool diarahkan berdasarkan trend dan ditujukan untuk kancah internasional. Aspek-aspek penting dalam perancangan karya ini antara lain :

1. Aspek Fungsi

Perancangan ini bertujuan untuk menjawab keinginan untuk membuat furniture dengan fungsi naratif dan menanggapi kebiasaan nongkrong/hangout anak muda pada masa kini. Produk hasil perancangan diharapkan dapat menyampaikan pesan antara lain pelestarian lingkungan dengan mengangkat material celana jeans bekas serta pelestarian budaya dengan mengangkat Gunungan sebagai sumber ide visual perancangan.

2. Aspek Estetis

Desain perancangan karya dibuat dengan penerapan teknik batik, bleaching dan sandblasting pada media celana jeans bekas. Penerapan teknik batik, bleaching dan grafir pada nantinya akan menghasilkan gradasi warna, kombinasi motif, ukuran garis dan lain sebagainya. Aspek estetis juga ditunjang dengan desain produk stool yang mengarah pada trend masa sekarang.

3. Aspek Teknik

Teknik yang dipilih dalam proses perancangan ini antara lain teknik batik, teknik bleaching dan teknik grafir. Teknik batik dipilih dalam proses perancangan desain permukaan berupa motif batik yang akan ditorehkan pada material celana jeans bekas. Teknik bleaching dipilih sebagai proses pewarnaan setelah melalui proses batik dengan cara melunturkan warna asli dari material kain. Teknik grafir digunakan untuk menambah tekstur pada material celana jeans bekas yang digunakan.

4. Aspek Material

Material yang digunakan dalam proses perancangan desain permukaan adalah celana jeans bekas. Celana jeans bekas didapatkan melalui kerja sama Levi's dengan Fakultas Seni Rupa dan Desain UNS.

5. Segmen Pasar

produk dibuat secara eksklusif sesuai dengan permintaan. Pasar yang dituju adalah masyarakat yang mengkonsumsi produk interior khususnya penggiat budaya. Sesuai dengan tujuan dibuatnya produk yaitu produk stool dengan local genius yang dituju adalah masyarakat yang mempunyai visi dan misi yang sama dengan harapan dapat diterima pada pasar local maupun internasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Jeans

Jeans merupakan salah satu jenis pakaian berupa celana yang populer dan sudah mengakar di masyarakat. Berawal dari pakaian pekerja tambang yang kemudian menjadi salah satu jenis celana keseharian masyarakat. Menurut majalah American Fabrics, kain denim merupakan salah satu bahan sandang tertua yang masih dikenal hingga saat ini. Kain denim terbuat dari katun dengan penggunaan anyaman keper, dimana benang pakan melewati dua atau lebih benang lungsi sehingga menghasilkan anyaman yang lebih kuat.

Jeans modern pertama kali diperkenalkan kembali oleh Levi Strauss pada tahun 1870. Levi Strauss memasang paku pada kain denim guna mencegahnya untuk robek dan menambahkan lima buah kantong serta tempat ikat pinggang yang menginspirasi standar model jeans saat ini. Semakin berkembangnya industry ini, semakin banyak pula permasalahan yang ditimbulkan. Contohnya pada limbah hasil produksi, limbah jeans yang sudah tidak terpakai, produk yang tidak terjual hingga permasalahan lingkungan lainnya. Ditambah dengan limbah logam yang terdapat pada jeans yaitu rivets dan resleting/zipper (Fajarwati, 2020).

2. Stool

Stool merupakan tempat duduk kecil namun tidak dapat disamakan fungsinya dengan kursi. Furniture ini merupakan tempat duduk dan bentuk awal dari kursi namun tidak memiliki sandaran punggung dan sandaran tangan seperti pada kursi. Menurut Louis J.

Haas (1930), stool merupakan furniture yang memberikan keleluasaan atau kebebasan tangan untuk bergerak dimana kebebasan tersebut dibatasi oleh kursi. Stool memiliki berbagai macam variasi mulai dari jumlah kaki, ukuran dudukan, maupun ketinggian. Sehingga daapt dikatakan bahwa stool merupakan salah satu furniture yang fleksible baik dalam hal fungsi maupun bentuk serta peletakannya (Ratih Swastika Permata, 2018).

3. Gunungan

Gunungan dalam dunia pewayangan juga disebut 'kayon/kekayon' karena motif kayu yang ada di dalam keseluruhan ornamennya. Menurut Muhajirin (2010), pohon hayat merupakan unsur utama dalam bentuk Gunungan. Dimana 'hayat' berarti kehidupan sehingga pohon hayat memiliki arti pohon yang menyediakan kehidupan bagi seluruh makhluk hidup. Menurut Loita (2016), Gunungan merupakan perwujudan konsep Tribhuwana yang terbagi dari dunia bawah, tengah dan atas.

Palemahan atau dunia bawah digambarkan dengan garis merah memanjang pada bagian bawah. Bagian kosong tanpa gambar, tanpa simbol dan tanpa warna lain menggambarkan kehidupan manusia atau dunia manusia. Dunia manusia yang berhenti dan terbatas pada jasmani atau raga tanpa mengembangkan aspek rohani.

Lengkeh dan gunukan pada Gunungan yang termasuk dalam dunia tengah berisikan simbol dengan pasangan oposisi. Dua raksasa penjaga pintu bernama Kala dan Anukala bertugas menjaga pintu masuk dari dunia fana ke alam baka, pemisah antara raga dan roh manusia. Bangunan rumah dan tangga juga diartikan sebagai pintu gerbang menuju dunia atas dan tangga sebagai tahapan-tahapan untuk melaluinya. Tangga melambangkan jalan penuntun bagi manusia untuk dapat menuju ke dunia atas atau puncak. Bangunan rumah juga bermakna perguruan yang mengajarkan ilmu batin, dimana hanya manusia yang telah lolos seleksi oleh raksasa yang dapat memasukinya. Burung berkepala naga yang kerap disebut bledhegan menggambarkan pertemuan keperkasaan dan pertemuan antara dunia atas dan dunia bawah.

Pucuk menggambarkan puncak pada Gunungan perlambang Dunia Atas. Berisikan pohon hayat yang memiliki arti sebagai pohon

sumber kehidupan seluruh makhluk dengan wilayah yang dianggap sebagai wilayah yang sacral dan suci. Permata pada puncaknya sebagai himbauan bagi manusia untuk hidup mendekatkan diri kepada Tuhan sebagai tujuan utama. Kepala Banaspati yang disebut juga Makara pada Gunungan menggambarkan sebagai penjaga kesakralan Pohon Hayat. Ular yang melilit bila dilihat dari ajaran Budha Mahayana, dimana bila lilitan naik disebut dengan Pradaksina yang berarti mengkanankan pusat dan naik keatas. Pasangan hewan dan bunga yang berpasangan menggambarkan penghuni bumi dan manifestasi dewa.

4. Batik Tulis

Batik tulis merupakan teknik batik yang penggambaran motif pada kainnya menggunakan canting dan memiliki keunggulan nilai seni dibandingkan jenis batik lainnya (Wiyoso, 1995). Menurut Mandegani (2018), kualitas produksi batik dipengaruhi oleh bahan baku kain, malam/lilin batik, zat pewarna yang digunakan, lingkungan tempat produksi serta sumber daya manusia yang digunakan. Menurut survey yang dilakukan Mandegani (2018), kehalusan batik secara visual dapat meningkatkan kualitas dan nilai

seni serta ditentukan oleh goresan canting atau tapak percantingan yang tentu dipengaruhi oleh keahlian pengerajin yang cukup mumpuni.

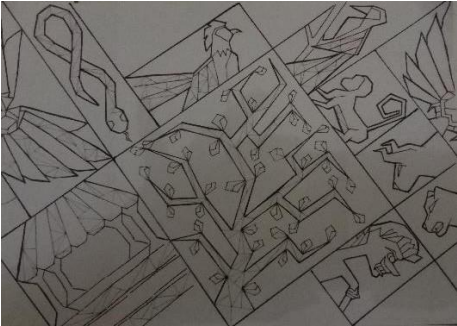
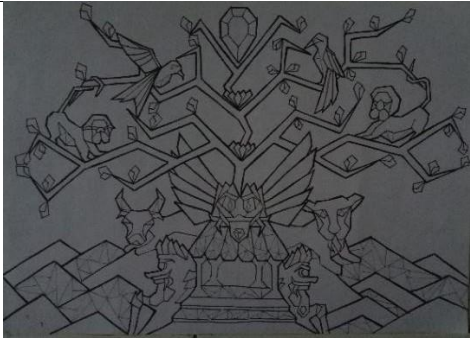
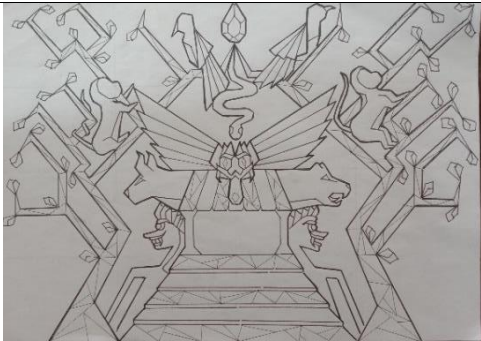
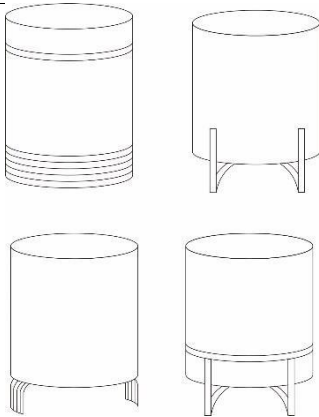
5. Bleaching

Bleaching merupakan teknik menghilangkan atau melunturkan warna pada tekstil menggunakan bahan kimia tertentu. Teknik ini termasuk dalam teknik destruktif, karena dapat merusak serat kain bila digunakan dengan konsentrasi zat yang tinggi serta waktu yang lama. Penggunaan bleaching pada denim akan menimbulkan gradasi warna sesuatu dengan takaran zat yang digunakan.

6. Grafir/*distressed/unfinished*

Menurut Ramratan (2020:28), grafir merupakan teknik mengikis permukaan material menggunakan mesin dengan kecepatan dan tekanan tertentu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan pada suatu bagian. Sobekan diciptakan oleh burin atau mata besi yang berputar dan mengikis permukaan kain. Teknik grafir pada awalnya hanya menciptakan garis linier, seiring perkembangan jaman teknik ini dapat menciptakan gradasi warna pada material tergantung mata besi yang digunakan.

Tabel 1. Uji Coba Visual

No.	Keterangan	Gambar
1.	Desain Motif 1	
2.	Desain Motif 2	
3.	Desain Motif 3	
4	Desain Stool	

VISUALISASI DESAIN

Visualisasi desain merupakan tahap perwujudan pada proses penciptaan karya seni menurut SP. Gustami. Tahapan ini berisikan desain-desain yang pada nantiya akan direalisasikan. Desain yang dibuat sebanyak 8 desain beserta dengan gambar kerja dari masing-masing desainnya, dimana hanya 3 desain yang direalisasikan.

Perancangan motif bersumber dari konsep Gunungan, terkhusus Gunungan yang ada pada Pagelaran Wayang Kulit Purwa. Motif berisikan simbol-simbol yang ada di dalam Gunungan dengan komposisi motif yang berbeda-beda. Penggayaan yang digunakan dalam desain motif pada perancangan kali ini menggunakan penggayaan deformatif dengan bentuk geometris. Hal tersebut merujuk pada segmen pasar yang juga menyesuaikan perkembangan zaman sehingga dapat terlihat modern. Motif dimunculkan dengan teknik batik tulis pada celana jeans bekas yang kemudian melalui proses bleaching dan grafir. Proses bleaching berguna untuk memunculkan hasil proses batik dengan cara memudahkan warna asli dari celana jeans bekas menggunakan cairan Bayclin. Bagian kain yang tertutup oleh malam akan tetap memiliki warna asli dari celana jeans bekas yang digunakan, sedangkan bagian yang tidak tertutup akan memiliki warna yang lebih muda atau pudar. Proses grafir berguna untuk merubah tekstur berberapa bagian pada motif. Grafir memunculkan efek unfinished pada material yang digunakan. Penambahan patchwork pada beberapa bagian motif menggunakan limbah sisa potongan jeans bekas berguna untuk memunculkan dimensi pada karya.

Perancangan stool menggunakan celana jeans bekas yang telah dioleh pada proses sebelumnya dengan menggabungkan bahan rotan sebagai rangka. Rotan dipilih karena karakteristiknya yang tidak hanya kuat namun juga mudah untuk dibentuk. Pemilihan rotan juga didasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan narasumber. Menurut Fitriany (2013 : 2), Indonesia merupakan negara penghasil rotan terbesar dengan menyumbang 80% kebutuhan rotan dunia. Perancangan desain produk stool juga disesuaikan dengan trend stool yang ada pada masyarakat. Finishing produk stool mengikuti standar dari CV. Kirana Mas Homes yang telah

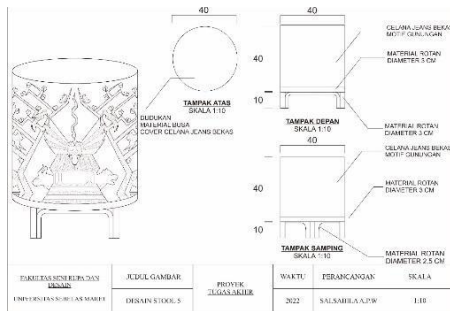
memenuhi persyaratan pada beberapa negara mengacu pada segmen pasar perancangan produk yang tidak hanya local namun juga internasional.

DESAIN 5



Gambar 27. Desain *Stool* 5

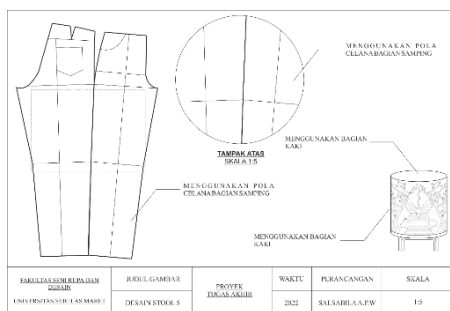
Desain *stool* 5 terinspirasi dari filosofi tiap-tiap simbol yang ada dalam Gunungan. Ukuran motif bledhegan dan kepala banaspati dirancang dengan ukuran besar guna memperkuat filosofi keduanya yaitu keperkasaan. Begitu pula motif rumah dan tangga yang merupakan simbol pada Gunungan Gapuran yang melambangkan keperkasaan. Peletakan motif raksasa pada bagian luar pohon hayat menunjukkan salah satu fungsi penjagaan tidak hanya pintu masuk namun juga kesakralan pohon hayat. Dunia bawah berupa garis merah pada Desain *Stool* 5 digambarkan oleh rotan yang melingkar sebagai dasar dari produk.



Gambar 28. Gambar Kerja Desain Stool 5



Gambar 17. Desain Stool 2

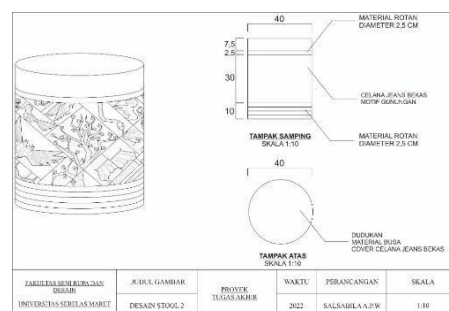


Gambar 29. Gambar Potngan Celana Jeans Bekas Desain Stool 5



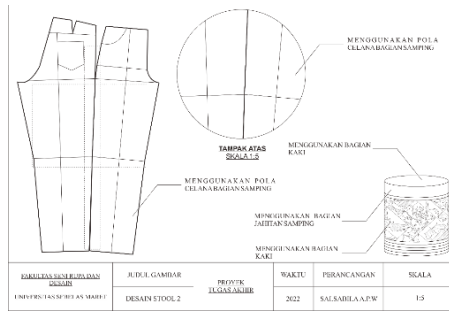
Gambar 30. Realisasi Desain Stool 5

Desain *stool* ini terinspirasi dari simbol-simbol yang ada pada dalam Gunung Wayang menggunakan penggayon deformatif geometris dengan penataan yang dibedakan dari Desain *Stool* 1. Penataan motif tetap disesuaikan dengan penempatan simbol-simbol yang ada di dalam Gunung namun dengan peletakan motif yang lebih tidak simetris dibandingkan desain sebelumnya. Dunia bawah berupa garis merah pada desain 2 digambarkan oleh rotan yang melingkar sebagai dasar dari produk. Dunia tengah digambarkan dengan motif rumah dan tangga, raksasa. Motif bledhegan digabungkan dengan banaspati dimana bledhegan sendiri menggambarkan hubungan antara dunia atas dan bawah. Dunia atas digambarkan oleh pohon hayat, kepala banaspati, ular, pasangan hewan (ayam, burung, harimau, kerbau dan monyet) serta sulur dan bunga-bunga.



Gambar 18. Gambar Kerja Desain Stool 2

DESAIN 2



Gambar 19. Gambar Potngan Celana Jeans
Bekas Desain *Stool* 2



Gambar 20. Realisasi Desain Stool 2

PENUTUP

Celana jeans bekas dapat menjadi salah satu alternatif bahan dalam produksi furniture yang ramah lingkungan. Penggunaan celana jeans bekas juga menanggapi permasalahan limbah yang ada di lingkungan. Pengangkatan konsep Gunung Wayang pada proses perancangan dapat menjadi salah satu perwujudan pengangkatan konsep local genius di masyarakat. Proses perancangan yang menggunakan teori penciptaan seni SP. Gustami yang berisi tahap observasi dalam hal ini konsep, teknik dan produk, tahap perancangan berupa analisis permasalahan dan uji coba serta tahap perwujudan yang dimulai dari sketsa motif dan produk hingga produksi karya perancangan. Hasil perancangan berupa produk stool berbahan celana jeans bekas dengan motif bersumber dari konsep Gunung Wayang menggunakan teknik batik tulis,

bleaching, grafir dan jahit aplikasi. Konsep Gunungan Wayang diangkat dikarenakan konsep tersebut merupakan salah satu local genius yang ada di masyarakat dengan motif-motif yang diambil dari simbol-simbol yang ada di dalam Gunungan Wayang.

Hasil rancangan berupa 8 desain dengan 3 desain yang direalisasikan dalam wujud produk stool berbahan celana jeans bekas. Penggabungan celana jeans bekas sebagai alternatif bahan yang ramah lingkungan dengan rotanyang merupakan salah satu komoditas bahan furniture yang ada di Indonesia menjadi produk stool yang tidak hanya mengandung nilai kebaruan namun juga local genius dan ramah lingkungan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Holt, Christopher; 2018; Reduce, Reuse, Recycle – The ‘three R’s’ of the waste management hierarchy and their impact on packaging ; School of Architecture, Design and the Built Environment, Nottingham Trent University

- Hazam, Badriya, Zulfan Saam; 2020; Implementasi Program Reduce Reuse Recycle (3R) Bank Sampah Permata Bunda Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Kecamatan Pangkalan Kerinci; Jurnal Ilmu Lingkungan 2020

- Richardson, Mark; 2011; Design for Reuse:
Integrating Upcycling into Industrial
Design Practice; International
Conference of Remanufacturing,
Monash University, Faculty of Art and
Design

- Fajarwati, Caroline, Rafli, Auliawan; 2020;
Reused jeans for upholstery of Jepara
chairs-A design thinking towards a
sustainable creative industry : IOP
Conference Series : Earth and
Environmental Science

- Santoso, Felicya, Florentina Tamariska Wijaya, Stefanie Ibrahim; 2017; Pengelolaan Sisa dan Bekas Kain Denim Menjadi Produk Pelengkap Fashion dan Elemen Interior : Simposium Nasional RAPI XVI-2017 FT UMS
- Brook, Andrew; 2015; System Provision : Fast fashion and jeans : Geoforum 63
- Haas, Louis J.; 1930; “An Adjustable Stool Chair”
- Borra, Rayn; 2012; Café Chair : Integrative Project
- Permata, Ratih Swastika, Geggy Gamal Surya; 2018; Perancangan Stool dengan Pengaplikasian Material Rotan dan Desain Kontemporer Sebagai Furniture yang Sustainable : STD Bali
- Yusuf, Adisti Ananda, Salman Maulana; 2020; Perancangan Stool Dengan Sistem Knockdown Sebagai Alternatif Fasilitas Duduk di Café J-Co : Universitas Esa Unggul
- Nurrudin, Muhammad ; 2018; Visualisasi Gunung Wayang Kulit Purwa Dalam Mebel Ruang Baca : ISI Yogyakarta
- Gustami, SP.; 1989; Konsep Gunung Dalam Seni Budaya Jawa Manifestasinya Dalam Bidang Seni Ornamen : ISI Yogyakarta
- Adib, Ahmad, SP. Gustami; 2003; Makna dan Fungsi Simbolik Gunung Garebeg Maulud Kraton Surakarta (Kajian Aspek Kesenirupaan) : UGM
- Muhajirin; 2010; Dari Pohon Hayat Sampai Gunung Wayang Kulit Purwa : Transfromasi Budaya; Fakultas Bahasa Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 8, No. 1, Februari 2010
- Janah, Linda Rodlotul; 2009; Ragam Hias Gunung (Kayon) Wayang Kulit Purwa Sebagai Sumber Ide Perancangan Karya Tekstil : FSSR UNS
- Loita, Aini; 2018; Simbol-simbol Dalam Gunung Wayang Kulit ; Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jurnal Pendidikan Seni, Vol.1 No.2, ISSN : 2620-8598
- Endraswara, Dr. Suwardi; 2014; Mistik Kejawen, Sinkretisme, Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa; Yogyakarta : Penerbit Narasi, ISBN : 979-97564-2-1
- Sarwono; 2017; The Reposition of Tradition-Batik in The Culture-Mercantilism; Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR), volume 41
- Sarwono; 2016; Batik Wonogiren: Estetika Berbasis Kearifan Lokal; Surakarta: Pascasarjana, Institut Seni Indonesia
- Mandegani, Guring Briegel, Joni Setiawan, Vivin Atika, Agus Haerudin; 2018; Persepsi Kualitas Batik Tulis : Balai Besar Kerajinan Batik
- Wibisono, M. Arif, Chandra Galih Wisudawan, Eli Hirma Afriliana, Alfian Arbi; 2010; Integrasi Desain dan Manufaktur Batik : UGM
- Nathanael, Devin; 2013; Eksplorasi Denim Dengan Teknik Destruktif : FSRD ITB

Tsani, Aulia Muftia, M. Sigit Ramadhan; 2021;
Pengolahan Kian Denim dengan Teknik
Tie Dye dan Bleaching untuk
Perancangan Busana Ready To Wear;
Bandung : Universitas Telkom, e-
Proceeding of Art and Design, Vol.8
No.2 April 2021, ISSN : 2355-9349

Permata, Adreina Ratu, Marissa Cory Agustina
Siagian, dkk; 2018; Pengolahan Limbah
Denim Menggunakan Eksplorasi Teknik
Surface Textile Design Pada Produk
Fesyen; Bandung : Universitas Telkom,
e-Proceeding of Art and Design, Vo.5
No.3 Desember 2018, ISSN : 2355-9349

Ramratan, Rohit Kumar, Sukhvir Singh; 2020;
Study Of Denim Jeans Fabric on
Finishing Process and Charateristic
Performance; India : Asian Textile
Journal, November 2020

Aprilia, Astri; 2018; Burung Hantu Dalam
Karya Jahit Perca dan Sulam; Fakultas
Bahasa dan Seni, Universitas Negri
Padang

Mulhollan, Joan; 1996; Patchwork: The
Evolution of a Women's Genre; The
Journal of American Culture

<https://www.britannica.com/art/engraving>